



LAPORAN SEKAR

The Price of a Final Resting Place

Harga Sebuah Tempat Peristirahatan

The economics of burial land in urban Java, and what it means for families.
Ekonomi lahan pemakaman di kota-kota Jawa, dan apa artinya buat keluarga.

Land is shrinking, costs are rising, clarity is scarce

Lahan menyusut, biaya naik, kejelasan langka

ENGLISH

Each year, more than a million Indonesian families face a decision they rarely prepare for: where, and at what cost, the person they love will rest.

The findings are clear. Public burial land in Java's large cities is nearly exhausted. The cost of a resting place ranges from a few hundred thousand to several hundred million rupiah, with little transparency. And prices keep rising, so deferral only enlarges the burden.

For families, the choice of a resting place now has to be understood, not left to chance in the middle of grief. For providers, there is room for the one thing this industry still lacks: clarity.

BAHASA INDONESIA

Setiap tahun, lebih dari sejuta keluarga di Indonesia harus memilih sesuatu yang jarang sempat mereka pikirkan sebelumnya: di mana, dan dengan biaya berapa, orang yang mereka sayangi akan dimakamkan.

Gambarannya jelas. Di kota-kota besar Jawa, lahan pemakaman umum nyaris habis. Biaya sebuah tempat peristirahatan bisa dari ratusan ribu sampai ratusan juta rupiah, dan sering tanpa kejelasan di awal. Harganya pun terus naik, jadi makin ditunda makin berat.

Buat keluarga, memilih tempat peristirahatan sekarang perlu dipahami baik-baik, bukan diserahkan pada kebetulan saat sedang berduka. Buat penyedia layanan, terbuka peluang untuk satu hal yang masih langka di bidang ini: kejelasan.

~1.65M

est. deaths / year
estimasi kematian / tahun

~85%

of urban cemetery land used
lahan TPU kota terpakai

~3,000×

resting-place cost range
rentang biaya tempat

5–12%

land-price growth / yr
kenaikan harga tanah / th

The hidden demand

Permintaan yang tersembunyi

ENGLISH

In 2023, Statistics Indonesia (BPS) recorded 935,842 deaths. Yet civil registration was only 56.7% complete, implying that actual deaths reached roughly 1.65 million a year.

Nearly three in four deaths come from illness or age, events that can be anticipated. Demand for a resting place is therefore far larger than it appears on paper, and will keep growing as the population ages.

BAHASA INDONESIA

Pada 2023, BPS mencatat 935.842 kematian. Tapi baru 56,7% kematian yang benar-benar tercatat, jadi angka sebenarnya diperkirakan sekitar 1,65 juta jiwa per tahun.

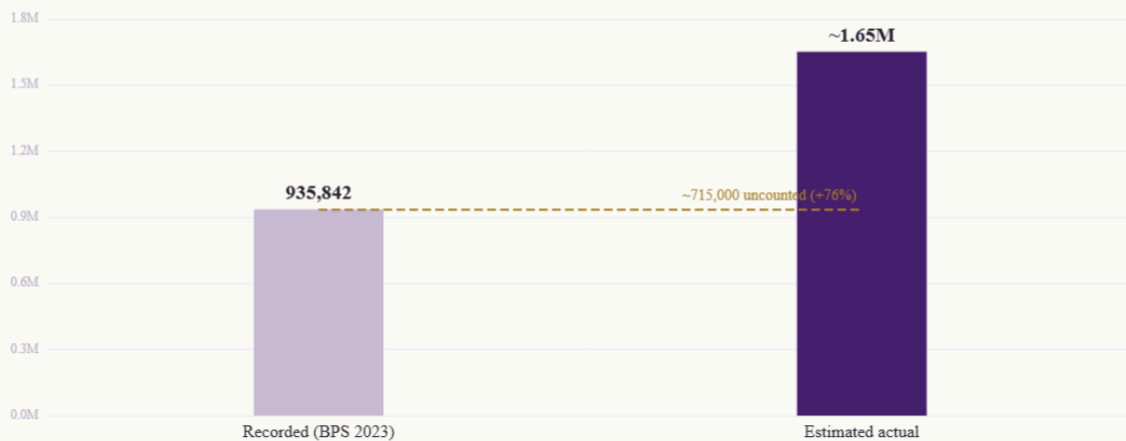
Hampir tiga dari empat kematian datang dari sakit atau usia, hal yang sebetulnya bisa diantisipasi. Artinya, kebutuhan akan tempat peristirahatan jauh lebih besar dari yang terlihat di atas kertas, dan akan terus bertambah seiring makin banyaknya penduduk lanjut usia.

EXHIBIT 4

True demand sits far above the recorded figures

Deaths per year: officially recorded vs estimated actual

■ Roughly 715,000 deaths go officially unrecorded every year.



Recorded deaths 935,842 (2023); civil-registration completeness 56.7% → estimated actual ~1.65M/yr. Source: BPS via Databoks; Indonesia Vital Statistics 2019–2023 (BPS).

The land crisis: Jakarta as the warning

Krisis lahan: Jakarta sebagai pertanda

ENGLISH

This demand meets a shrinking supply. In Jakarta, 69 of 80 public cemeteries (TPU) are full; at roughly 100 burials a day, the remaining capacity is estimated to last only three more years. Cemetery land occupies just 0.92% of the city.

Solo is no different. Its five city-run cemeteries hold only 11–19% of their land in reserve on average, and TPU Purwoloyo has room for about 2,000 more bodies. The city is turning to makam tumpang, stacked burial in the same plot after a minimum of three years.

BAHASA INDONESIA

Kebutuhan yang besar ini bertemu dengan lahan yang makin sempit. Di Jakarta, 69 dari 80 TPU sudah penuh; dengan sekitar 100 pemakaman per hari, sisa lahannya diperkirakan cuma cukup untuk tiga tahun lagi. Lahan pemakaman hanya 0,92% dari luas kota.

Solo tidak jauh berbeda. Kelima TPU milik pemkot rata-rata cuma menyisakan 11–19% lahan, dan TPU Purwoloyo tinggal sekitar 2.000 tempat. Kota pun mulai memakai makam tumpang, memakamkan di liang yang sama setelah minimal tiga tahun.

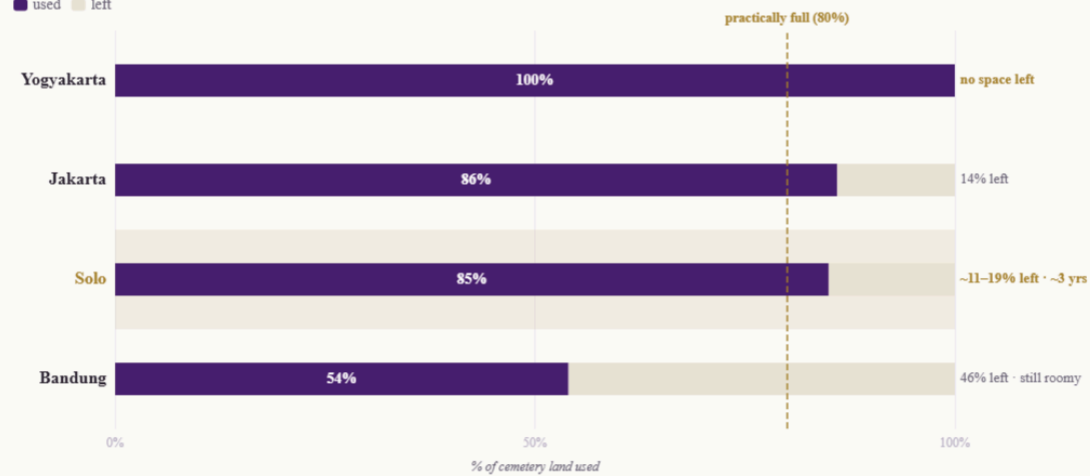
EXHIBIT 1

Yogyakarta has run out of space; Jakarta and Solo are next

Share of public-cemetery land already used, by city

■ Three of the four cities are effectively full, at or above the 80% mark.

■ used ■ left



Public-cemetery occupancy. Yogyakarta 4/4 full; Jakarta 69/80; Solo ~85% used (11–19% left); Bandung 7/13. Source: Detik, Pemprov DKI, Espos/Solopos, RRI/DPRD Bandung, Radar Jogja.

A crisis well beyond Jakarta

Krisis ini bukan hanya Jakarta

ENGLISH

The same pattern repeats in nearly every large Javanese city. In Yogyakarta, all four city-owned cemeteries are full. Bandung reports seven of thirteen in critical condition. Surabaya calls it a land emergency, with Semarang and Solo close behind.

Their responses are alike: stacked burial, or the hunt for ever-costlier new land. For families, it means one thing: wherever they live, the room to rest is shrinking.

BAHASA INDONESIA

Pola yang sama terjadi di hampir semua kota besar Jawa. Di Yogyakarta, keempat pemakaman umum milik kota sudah penuh. Bandung menyebut tujuh dari tiga belas TPU-nya kritis. Surabaya menyebutnya darurat lahan, disusul Semarang dan Solo.

Tanggapan kota-kota itu mirip: makam tumpang, atau mencari lahan baru yang harganya makin mahal. Buat keluarga, artinya satu hal: di mana pun tinggal, ruang untuk beristirahat makin sedikit.

EXHIBIT 6

This is not Jakarta's problem alone

Six major Javanese cities, and how each is coping

■ Every one of the six is turning to stacked burial or a scramble for new land.

CITY	PUBLIC CEMETERIES	STATUS	RESPONSE
Yogyakarta	4	All four city cemeteries are full	Stacked-burial bylaw
Jakarta	80	69 full; ~3 years of capacity left	Stacked burial
Solo	5	11-19% left; Purwoloyo ~2,000 plots	Stacked burial (min. 3 yrs)
Bandung	13	7 critical or full	Stacking; new land (Rancacili 6.5 ha); 20% developer rule
Semarang	14	3 over capacity; ~11k plots left	A new cemetery per district
Surabaya	13	Many full, a declared land emergency	Stacking; new land (Waru Gunung)

Source: Radar Jogja (Yogyakarta); Detik & Pemprov DKI (Jakarta); Espos/Solopos (Solo); RRI & DPRD Bandung; Radar/Lingkar Semarang; DLH & Jawa Pos Surabaya. Compiled by Sekar, July 2026.

Anatomy of cost: from thousands to hundreds of millions

Anatomi biaya: dari ratusan ribu ke ratusan juta

ENGLISH

On top of this scarce land, costs span an enormous range. A public-cemetery fee in Solo is only about Rp150,000. At the other end, a single private-park plot runs Rp30–70 million, while premium family packages reach into the hundreds of millions. Cremation and grave relocation fill the range between.

What overwhelms families is not only the numbers, but that the numbers are rarely known in advance, and are scattered across many separate parties.

BAHASA INDONESIA

Di atas lahan yang langka ini, biayanya terbentang sangat lebar. Retribusi pemakaman umum di Solo cuma sekitar Rp150.000. Di ujung lain, satu kavling di taman pemakaman swasta sekitar Rp30–70 juta, dan paket keluarga premium bisa tembus ratusan juta rupiah. Kremasi dan pindah makam ada di antaranya.

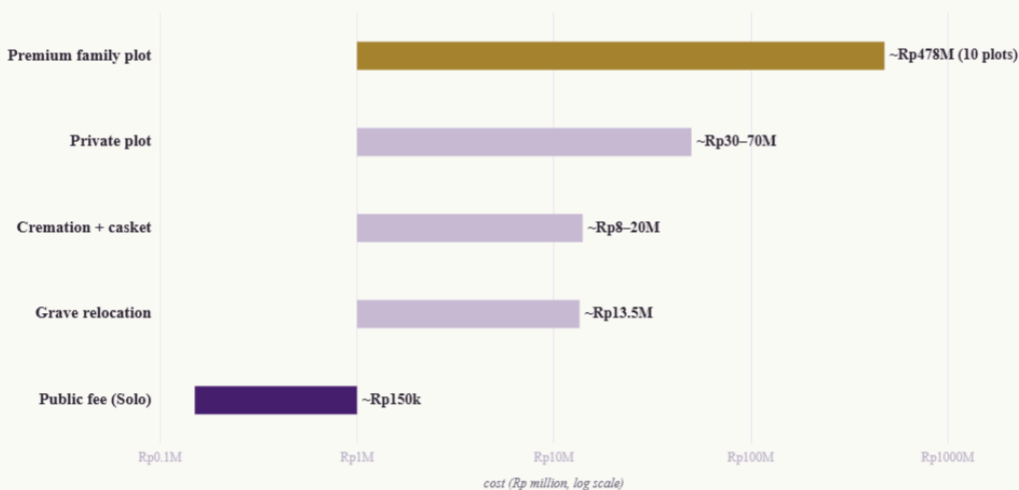
Yang bikin keluarga kewalahan bukan cuma angkanya, tapi angka itu jarang diketahui sejak awal dan tersebar di banyak pihak.

EXHIBIT 2

A resting place can cost a few hundred thousand, or hundreds of millions

Representative cost of each option (Rp, log scale)

■ A premium family plot costs roughly 3,000× a public-cemetery fee.



Representative values (Rp). Source: Espos (Solo public fee ~Rp150k); Kamboja.co.id (relocation); Oasis Lestari/Kredit Pintar (cremation + casket); San Diego Hills (private plot Rp30–70M); Al Azhar Memorial Garden (family package).

Why deferral becomes costly

Mengapa menunda menjadi mahal

ENGLISH

Urban land in Java rises roughly 5–12% a year. Projected at a 7% midpoint, a plot worth Rp65 million today would be worth about Rp252 million in twenty years. Compounding works quietly, but surely.

For families who plan ahead, the difference is large. Preparing a resting place in calm, rather than in grief, is not only easier on the heart, it is also a sound economic decision.

BAHASA INDONESIA

Harga tanah di perkotaan Jawa naik sekitar 5–12% per tahun. Kalau diambil titik tengah 7% per tahun, satu kavling seharga Rp65 juta hari ini bisa jadi sekitar Rp252 juta dalam dua puluh tahun. Bunga majemuk bekerja diam-diam, tapi pasti.

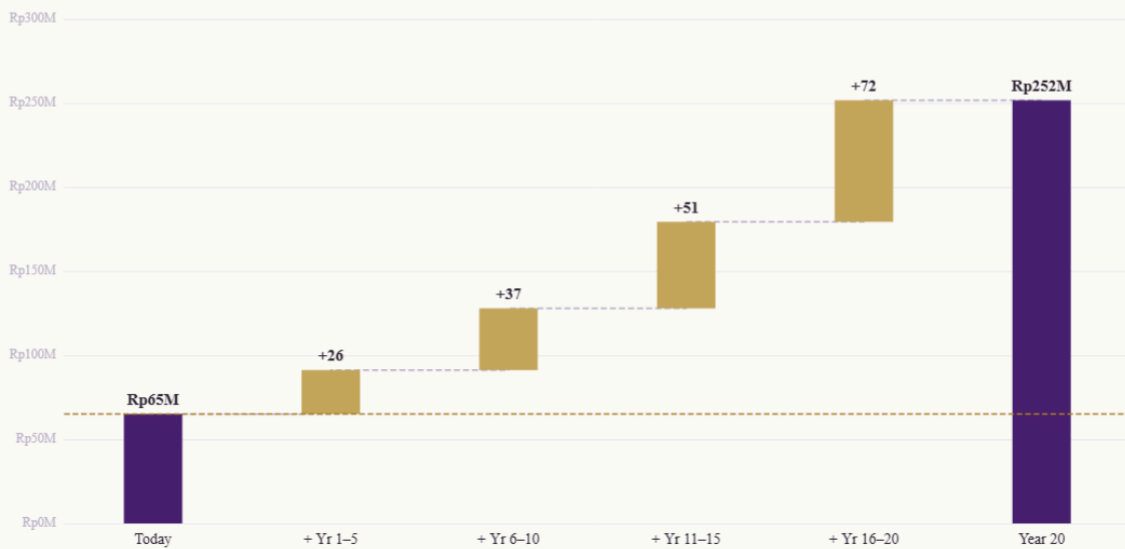
Buat keluarga yang menyiapkan jauh-jauh hari, bedanya besar. Menyiapkan tempat saat tenang, bukan saat berduka, bukan cuma lebih ringan di hati, tapi juga keputusan yang masuk akal secara ekonomi.

EXHIBIT 3

Waiting nearly quadruples the price of a plot

Projected price of one private plot at +7% a year

■ **Almost four-fold: +287% over 20 years at a 7%/year assumption — a modeled scenario, not a forecast.**



Projected price of one private plot at +7%/yr (midpoint of the 5–12% urban land-price growth in Java). Start ~Rp65M (San Diego Hills, 2024). Source: San Diego Hills; Republika/Rumah123. A modeled scenario, not a forecast.

The family's options

Pilihan keluarga

ENGLISH

Families today have more options than they realize. Stacked burial extends the life of existing land. Grave relocation can bring a family together or move to a more fitting place, at a service cost of around Rp13.5 million excluding logistics. Cremation, with casket and process costs starting in the Rp8–20 million range, is a space-saving alternative. And planning early locks in a price before it rises.

Each option carries its own considerations of faith, cost, and family. There is no single answer; only a choice that is well understood.

SECTION 7 / BAGIAN 7

Market context & implications

Konteks pasar dan implikasinya

ENGLISH

This pattern is not unique to Indonesia. The Asia-Pacific funeral-services market is projected to grow from about USD 35.5 billion in 2025 to USD 57.2 billion in 2034, a CAGR of roughly 5.4%. Indonesia remains early-stage, with urban service penetration of only about 31.5%.

The implication is clear. Demand is growing, land is shrinking, costs are rising, and transparency stays scarce. What families need is not more vendors, but one party that understands the whole system and explains it honestly.

BAHASA INDONESIA

Sebenarnya keluarga punya lebih banyak pilihan daripada yang mereka kira. Makam tumpang memperpanjang umur lahan yang ada. Pindah makam bisa menyatukan keluarga atau memindahkan ke tempat yang lebih layak, dengan biaya jasa sekitar Rp13,5 juta di luar logistik. Kremasi, dengan biaya peti dan proses mulai sekitar Rp8–20 juta, jadi pilihan yang hemat ruang. Dan menyiapkan sejak dini mengunci harga sebelum naik.

Tiap pilihan punya pertimbangannya sendiri: keyakinan, biaya, dan keadaan keluarga. Tidak ada jawaban yang pas untuk semua; yang ada cuma pilihan yang dipahami baik-baik.

BAHASA INDONESIA

Pola ini bukan cuma di Indonesia. Pasar layanan pemakaman Asia-Pasifik diperkirakan tumbuh dari sekitar USD 35,5 miliar pada 2025 jadi USD 57,2 miliar pada 2034, atau sekitar 5,4% per tahun. Indonesia masih tahap awal, layanan urban baru dipakai sekitar 31,5% orang.

Artinya jelas. Kebutuhan naik, lahan menyusut, biaya naik, dan kejelasan tetap langka. Yang dibutuhkan keluarga bukan makin banyak vendor, tapi satu pihak yang paham seluruh prosesnya dan mau menjelaskannya dengan jujur.

Lessons from cities that filled up first

Pelajaran dari kota yang lebih dulu penuh

ENGLISH

Other dense cities hit this same wall earlier, and the most common response was a shift from burial to cremation. Japan reached a cremation rate of 99.97%, South Korea 92.4%, Taiwan 90.8%, and the United Kingdom nearly 80%.

Singapore went further. Since 1998, every grave is leased for just fifteen years before it is exhumed and moved to a niche. Hong Kong recycles plots every six years. These measures eased the pressure, but they rested on one thing, the acceptance of cremation.

BAHASA INDONESIA

Kota-kota padat lain sudah lebih dulu mentok di masalah yang sama, dan reaksi paling umum adalah beralih dari pemakaman ke kremasi. Di Jepang angka kremasi mencapai 99,97%, Korea Selatan 92,4%, Taiwan 90,8%, dan Inggris hampir 80%.

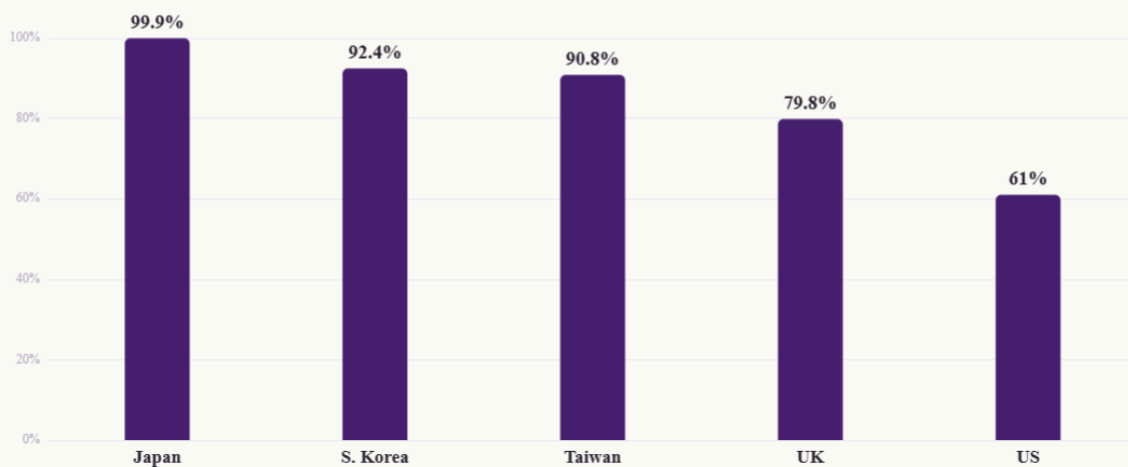
Singapura bahkan lebih jauh. Sejak 1998, tiap makam cuma disewa lima belas tahun sebelum digali dan dipindah ke niche. Hong Kong mendaur ulang liang tiap enam tahun. Langkah-langkah ini melegakan, tapi semuanya bertumpu pada satu hal: kremasi bisa diterima.

EXHIBIT 7

Much of the world answered scarcity with cremation

Cremation rate, by country

■ Indonesia cannot follow: cremation is not an option for a Muslim majority (~87%). The answer must be land-based.



Cremation rates: Japan 99.97% (2019); South Korea 92.4% (2023); Taiwan 90.8%; UK 79.8% (2022); US ~61%. Source: Cremation Society of Great Britain; Wikipedia "Cremation by country"; World Population Review.

What can be borrowed

Apa yang bisa kita tiru

ENGLISH

For the Muslim majority in Indonesia, cremation is not an option, so the answers of Singapore, Japan, and Korea cannot be copied wholesale. What can be borrowed is the principle beneath them: burial land need not be permanent.

The most relevant model comes from Germany and the Netherlands, where graves are leased for ten to thirty years and then respectfully reused. South Korea caps a grave's tenure at sixty years. Indonesia already runs its own version through makam tumpang, but it remains ad hoc and unstructured.

The principle is clear: dignified rotation, denser and terraced burial, and spatial planning that is genuinely enforced.

BAHASA INDONESIA

Buat mayoritas Muslim di Indonesia, kremasi bukan pilihan. Jadi cara Singapura, Jepang, dan Korea tidak bisa ditiru mentah-mentah. Yang bisa kita ambil adalah prinsipnya: lahan pemakaman tidak harus dipakai selamanya.

Contoh paling pas datang dari Jerman dan Belanda, di mana makam disewa sepuluh sampai tiga puluh tahun lalu dipakai ulang dengan hormat. Korea Selatan membatasi masa pakai makam sampai enam puluh tahun. Indonesia sebenarnya sudah punya versinya sendiri lewat makam tumpang, cuma masih seadanya dan belum tertata.

Prinsipnya jelas: rotasi yang tetap terhormat, pemakaman yang lebih rapat dan bertingkat, serta tata ruang yang benar-benar ditegakkan.

EXHIBIT 8

Lessons from cities that filled up first

How dense places handled the same squeeze

■ **Dignified grave rotation, not cremation, is the lesson Indonesia can most readily apply.**

PLACE	CORE POLICY	RESULT	RELEVANCE TO INDONESIA
Singapore	15-year grave lease, then exhumed to a niche (since 1998)	Cremation >80%; one active cemetery now suffices	Rotation: yes. Cremation: no (faith).
Hong Kong	Graves recycled every 6 years; 4–7-year niche wait	Cremation >90%, yet niches stay scarce	A warning: cremation alone is not enough.
Japan	Automated columbaria (1971); tree burial (1999)	Space-saving; copied by many cities and temples	Dense storage ideas: partly.
South Korea	2001 law: grave tenure capped at 60 years	Cremation ~18% → 92% in one generation	Time-limited tenure: adaptable.
Germany / Netherlands	Graves leased 10–30 years, then respectfully reused	Cemeteries stay sustainable for generations	The most relevant model for Indonesia.
Indonesia (today)	Stacked burial after 3 years; developers owe ~2% for cemeteries	Ad hoc, weakly enforced, data fragmented	Needs to be formalized, funded, enforced.

Source: NEA & MyLegacy (Singapore); China Daily/SCMP/TIME (Hong Kong); The Conversation/Smithsonian (Japan); Korea Herald/World Population Review (South Korea); TalkDeath/Ruhezeit rules (Germany/Netherlands); PP 9/1987, Perda DKI 3/2007, 2% developer bylaws (Indonesia). Compiled by Sekar, July 2026.

Policy at home

Kebijakan di rumah sendiri

ENGLISH

Indonesia does not lack rules; it lacks enforcement. Government Regulation No. 9 of 1987 already requires land to be set aside for burial. Many regions require developers to reserve about two percent of their land for public cemeteries, or to pay compensation. City spatial plans are meant to allocate cemeteries as part of open space.

On the ground, though, these duties often go uncollected, planning allocations are overtaken by development, and stacked burial proceeds without a consistent framework. Data across cemeteries stays fragmented, leaving cities unable to plan ahead.

BAHASA INDONESIA

Indonesia sebenarnya tidak kekurangan aturan, yang kurang itu penegakannya. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1987 sudah mewajibkan penyediaan tanah untuk pemakaman. Banyak daerah mewajibkan pengembang menyisihkan sekitar dua persen lahan untuk TPU, atau membayar gantinya. Rencana tata ruang kota mestinya juga menyediakan lahan pemakaman sebagai bagian dari ruang terbuka.

Tapi di lapangan, kewajiban itu sering tidak ditagih, jatah lahan di tata ruang keburu dipakai untuk bangunan, dan makam tumpang jalan tanpa aturan yang seragam. Data antar-TPU pun terpisah-pisah, jadi kota susah merencanakan ke depan.

FOUR GAPS / EMPAT CELAH

EN. (1) Developer obligations are rarely enforced. (2) Cemetery allocations in spatial plans are not protected. (3) Grave rotation lacks a dignified framework and consistent religious guidance. (4) There is no digital cemetery registry.

ID. (1) Kewajiban pengembang jarang ditagih. (2) Jatah lahan pemakaman di tata ruang tidak dijaga. (3) Makam tumpang belum punya kerangka yang terhormat dan panduan agama yang seragam. (4) Belum ada data pemakaman yang terpusat.

From data to action

Dari data ke tindakan

ENGLISH

This data calls for action, not just concern. Three parties can move now, each with its own role.

BAHASA INDONESIA

Data ini menuntut langkah, bukan sekadar prihatin. Tiga pihak bisa mulai bergerak sekarang, masing-masing dengan perannya.

City government

Pemerintah kota

Enforce cemetery allocation in spatial plans and developer duties. *Tegakkan jatah lahan TPU di tata ruang dan kewajiban pengembang.*

Turn stacked burial into dignified rotation, with religious guidance, plus denser, terraced cemeteries. *Rapikan makam tumpang jadi rotasi yang terhormat, dengan panduan agama, plus pemakaman yang lebih rapat dan bertingkat.*

Build one central cemetery registry. *Bangun data pemakaman yang terpusat.*

Outcome: land kept for future generations.

Service providers

Penyedia layanan

Open, written pricing from the start. *Harga yang terbuka dan tertulis sejak awal.*

Early planning that eases the burden later. *Perencanaan sejak dini yang meringankan nanti.*

One door, not a dozen vendors. *Satu pintu, bukan belasan vendor.*

Outcome: families informed and calm.

Families

Keluarga

Understand the options before grief arrives. *Pahami pilihannya sebelum masa berduka.*

Plan and lock in a price early. *Rencanakan dan kunci harga lebih awal.*

Outcome: a decision understood, not rushed.

This crisis can be managed. What it needs is not panic, but clarity and readiness, long before the moment comes.

Krisis ini masih bisa dikelola. Yang dibutuhkan bukan panik, tapi kejelasan dan kesiapan, jauh sebelum saatnya tiba.

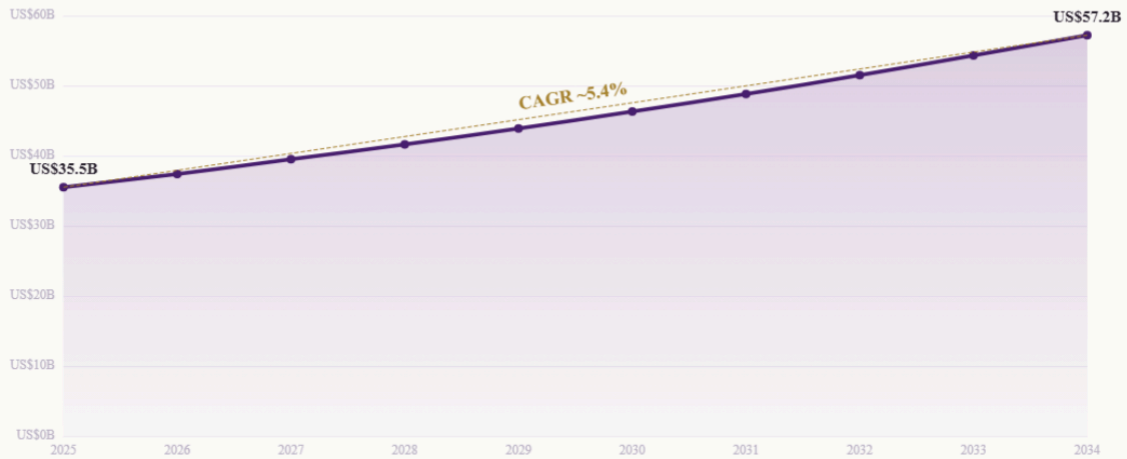
EXHIBIT 5

EXHIBIT 5

The Asia-Pacific funeral market keeps growing ~5% a year

Market value, US\$ billion, 2025–2034

■ Indonesia is still early-stage: urban service penetration is only ~31.5%.



Asia-Pacific funeral-services market ~USD 35.5B (2025) → ~USD 57.2B (2034), CAGR ~5.4%. Source: market-research estimates (methodologies vary).



*Sekar does not sell funerals.
Sekar offers peace of mind.*

Sekar tidak menjual pemakaman. Sekar menjual ketenangan.

A funeral companion in Solo Raya, for Muslim and non-Muslim families, from the first call to the final farewell.

Pendamping pemakaman di Solo Raya, dari telepon pertama sampai prosesi usai.

Reach us · **0877-7111-1177** · sekarfuneral.com

Sources, cited

Sumber data

1. BPS / Databoks — Penyebab kematian penduduk Indonesia 2023 (935.842 kematian teregistrasi).
2. BPS — Laporan Statistik Hayati Indonesia 2019–2023 (kelengkapan pencatatan 56,7%).
3. Detik — 69 dari 80 TPU Jakarta penuh; hanya menerima makam tumpang.
4. Media Indonesia — luas lahan pemakaman DKI Jakarta hanya 0,92%.
5. Realita Rakyat / Pemprov DKI — kapasitas pemakaman Jakarta ~3 tahun; ~118.348 petak.
6. Espos / Solopos — lahan 5 TPU Solo tinggal 11–19%; prioritas makam tumpang.
7. Espos / Solopos — kapasitas TPU Purwoloyo ~2.000 badan; retribusi dewasa Rp150.000.
8. Kompas — Pemkot Solo menyusun aturan durasi makam 3 tahun (2025).
9. BPS Kota Surakarta — Kota Surakarta Dalam Angka 2024 (luas 44,04 km²).
10. Kompas Parapuan — daftar harga lahan makam San Diego Hills 2024 (Rp30–70 jt).
11. Infomakam Al Azhar — paket makam keluarga 10 single (~Rp478 jt).
12. Oasis Lestari / Kredit Pintar — tarif kremasi dan peti.
13. Kamboja.co.id — biaya jasa pemindahan makam (~Rp13,5 jt).
14. Republika & Rumah123 — kenaikan harga tanah kota di Jawa (~5–12%/tahun).
15. The Business Research Company; Cognitive Market Research — pasar death care / funeral Asia-Pasifik & CAGR.
16. NEA & MyLegacy (Singapura) — sewa makam 15 tahun sejak 1998; ekshumasi ke niche; kremasi >80%.
17. SCMP, China Daily Asia, TIME — daur ulang makam 6 tahun di Hong Kong; kremasi >90%; antre niche 4–7 tahun.
18. The Conversation & Smithsonian Magazine — kolumbarium otomatis (sejak 1971) dan makam pohon / *jumokusō* (sejak 1999) di Jepang.
19. The Korea Herald; World Population Review; Wikipedia — UU Korea Selatan 2001 (masa makam maks. 60 th); kremasi 92,4% (2023).
20. TalkDeath; regulasi *Ruhezeit/Nutzungszeit* — sewa & pemakaian ulang makam di Jerman (15–30 th) dan Belanda (10–20 th).
21. Cremation Society of Great Britain; Wikipedia “Cremation by country” — tingkat kremasi Jepang 99,97%, Taiwan 90,8%, Inggris 79,8%, AS ~61%.
22. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1987 — penyediaan dan penggunaan tanah untuk keperluan tempat pemakaman.
23. Perda DKI Jakarta No. 3 Tahun 2007 tentang Pemakaman — dasar makam tumpang (min. 3 tahun, izin keluarga).
24. KF Map; Ombudsman RI; Perda daerah (mis. Luwu No. 1/2016) — kewajiban pengembang menyediakan ~2% lahan TPU atau kompensasi.

METHODOLOGY / METODOLOGI

EN. All figures are drawn from public data as of July 2026 and cited above. Projections (e.g. plot-price escalation) are modeled scenarios based on stated assumptions, not forecasts. Where Surakarta-specific data was not public, clearly-labelled proxies from other Javanese cities were used. Market estimates come from third-party research firms whose methodologies differ. International comparisons are offered as policy context, not as proposals to be copied wholesale.

ID. Semua angka diambil dari data publik per Juli 2026 dan dikutip di atas. Proyeksi (misalnya kenaikan harga kavling) adalah skenario berdasarkan asumsi yang disebutkan, bukan ramalan pasti. Kalau data khusus Kota Surakarta tidak tersedia, dipakai acuan kota Jawa lain yang diberi label jelas. Angka pasar berasal dari lembaga riset pihak ketiga yang metodenya berbeda-beda. Perbandingan negara lain ditampilkan sebagai konteks kebijakan, bukan untuk ditiru mentah-mentah.